

PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI

PERSPEKTIF TAFSIR ILMU

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Satu diantara Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama Pada
Fakultas Ushuluddin
Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir

Oleh :

IRFAN PUTRADI

NPM : 1831030126



**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2022 M / 1443 H**

PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI

PERSPEKTIF TAFSIR ILMI

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas - Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S. Ag) dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama**

Oleh:

Irfan Putradi

NPM : 1831030126

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A

Pembimbing II : Yoga Irawan M. Pd

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2022 M

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul. PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI PERSPEKTIF TAFSIR ILMU. Sebuah skripsi untuk mengkaji dan meneliti bagaimana proses dan tahapan penciptaan alam semesta. Pembahasan mengenai alam semesta yang menjadi sebuah pembahasan dalam setiap zaman nampaknya tidak akan pernah berakhir dan akan selalu menjadi sebuah kajian yang penting. Perkembangan ilmu pengetahuan dan corak penafsiran di zaman kontemporer ini menjadikan pembahasan mengenai alam semesta sangat menarik untuk di teliti. Kitab suci Al-Quran sudah menyebutkan di sebagian ayat sudah membicarakan mengenai alam semesta terutama ayat-ayat Kauniyah baik dari segi peristiwa, maupun awal mula dari proses waktu kejadiannya. Terdapat tujuh ayat di dalam Al-Quran yakni di Qs Al-A'raf : 54, Qs Yunus : 3, Qs Hud : 7, Qs Al-Furqon : 59, Qs As sajadah : 4, Qs Qaf : 38, Qs Al-Hadid : 4 membicarakan tahapan bagaimana Allah menciptakan alam semesta ini dalam enam masa (*sittatu ayyam*) yang dijelaskan dalam pandangan perspektif Tafsir Ilmi dan para Ilmuwan yang menghasilkan pendapat mengenai tahapan dalam penciptaan alam semesta. Terutama pembahasan mengenai enam hari (*sittatu ayyam*) tahapan dalam penciptaan alam semesta. Sehingga begitu banyak aneka ragam pendapat yang dituangkan mengenai tahapan dalam penciptaan alam semesta ini yang dapat dikaji secara mendalam dan lebih komprehensif.

Dalam skripsi ini terdapat fokus kajian, yakni mengenai perspektif tafsir Ilmi dalam menjabarkan mengenai tahapan penciptaan alam dalam enam hari. Pada penelitian ini jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian pustaka (*library research*). Yakni penelitian ini berusaha menelaah bahan-bahan kepustakaan, baik berupa kitab tafsir, buku-buku, ensiklopedia dan sumber-sumber yang dapat di jadikan sebagai referensi yang relevan terkait topik yang akan dikaji dan di teliti. Yang nantinya menghasilkan sebuah pembahasan yang dapat menyimpulkan mengenai penciptaan alam dalam enam hari perspektif tafsir ilmi.

ABSTRACT

This thesis is entitled. CREATION OF NATURE IN SIX DAYS SCIENTIFIC TEXTURE PERSPECTIVE. A thesis to study and examine how the processes and stages of the creation of the universe. The discussion about the universe which becomes a discussion in every era seems to never end and will always be an important study. The development of science and the style of interpretation in this contemporary era makes the discussion of the universe very interesting to study. The holy Koran has mentioned that in several verses it has talked about the universe, especially the Kauniyah verses, both in terms of events and the beginning of the process when it happened. There are seven verses in the Al-Quran, namely in Qs Al-A'raf: 54, Qs Yunus: 3, Qs Hud: 7, Qs Al-Furqon: 59, Qs As prayer mat: 4, Qs Qaf: 38, Qs Al-Hadid: 4 discusses the stages of how God created this universe in six periods (sittatu ayyam) which are explained in the perspective of Tafsir Ilmi and scientists who produce opinions about the stages in the creation of the universe. Especially the discussion regarding the six days (sittatu ayyam) stages in the creation of the universe. So that there are so many various opinions that are poured about the stages in the creation of this universe that can be studied in depth and more comprehensively.

In this thesis there is a focus of study, namely on the perspective of scientific interpretation in describing the stages of the creation of nature in six days. In this study, the type of research used was library research. Namely, this research seeks to examine library materials, both in the form of commentaries, books, encyclopedias and sources that can be used as relevant references related to the topic to be studied and examined. Which will produce a discussion that can conclude about the creation of nature in six days of scientific interpretation perspective.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Irfan Putradi
NPM : 1831030126
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penciptaan Alam dalam Enam Hari Perspektif Tafsir Ilmi” benar-benar ialah hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang sudah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Seperti itu surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2022
Penulis



Irfan Putradi
NPM. 1831030126



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI PERSPEKTIF
TAFSIR ILMU**
Nama : **Irfan Putradi**
NPM : **1831030126**
Jurusan/Prodi : **Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir**
Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqsyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN
Raden Intan Lampung

Pembimbing 1

Dr. Abdul Malik Ghozali, M.A
NIP. 1977005202001121003

Pembimbing 2

Yoga Irawan, M.Pd
NIP. 199008192020121010

Ketua Jurusan

Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI PERSPEKTIF TAFSIR ILMI” disusun oleh, Irfan Putradi, NPM : 1831030126, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, sudah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama pada Hari/Tanggal : 07 November 2022.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Suhandi, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Ners. Romy Suwahyu, M.Kep	(.....)
Penguji utama	: Dr. Kiki Muhamad Hakiki, M.A	(.....)
Penguji Pendamping I:	Dr.H. Abdul Malik Ghozali, M.A	(.....)
Pengui Pendamping II:	Yoga Irawan, M.Pd	(.....)

DEKAN,

Dr. Ahmad Isnaeni, M.A
NIP. 197403302000031001

MOTTO

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُعْرِضُونَ ۝ ٣

“Kami tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan hak dan dalam waktu yang ditentukan.

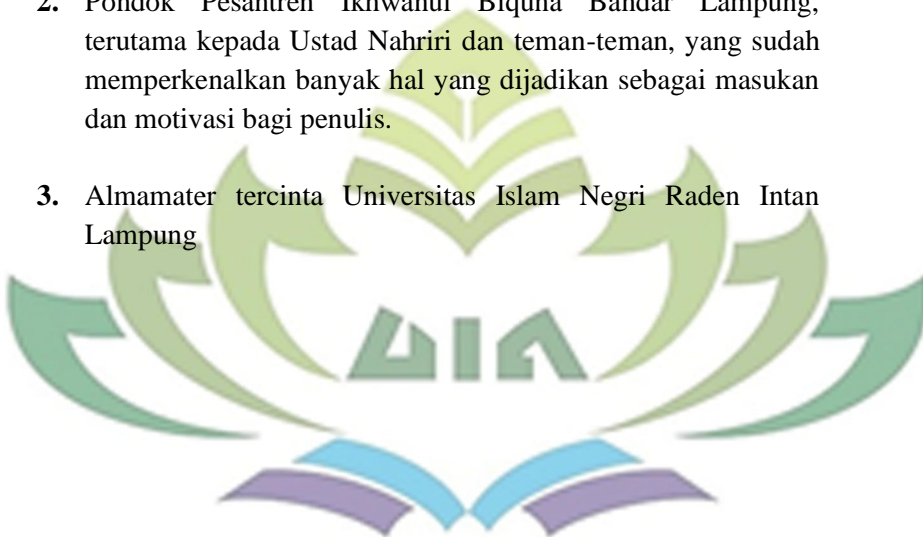
Namun seperti itu, orang-orang yang kufur berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka.” (QS. Al-Ahqaf : 33)



PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :


1. Ayah dan Ibunda Tercinta, yang sudah meberikan doa cinta kasih sayangnya, segenap perjuangan dan dukungan, yang sudah bersusah payah membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan semangat hidup dari peneliti anak-anak hingga dewasa, dan teruntuk juga kepada kakak, adik dan semua keluarga yang selalu senantiasa mendoakan dan menyemangati penulis sampai saat ini.
2. Pondok Pesantren Ikhwanul Biquna Bandar Lampung, terutama kepada Ustad Nahriri dan teman-teman, yang sudah memperkenalkan banyak hal yang dijadikan sebagai masukan dan motivasi bagi penulis.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negri Raden Intan Lampung



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Irfan Putradi, lahir pada tanggal 07 April 1999 di kotabumi, dan dibesarkan di desa Kota Alam, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, Provinsi Lampung. Penulis ialah anak yang kedua dari pasangan bapak Muhdi dan Ibunda Suratmi. Pendidikan penulis dimulai dari Madrasah Ibtidayah Negeri MIN 1 Kotabumi, melanjutkan kejenjang berikutnya di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kotabumi MTSN 1 Kotabumi, dan kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya SMAN 4 Kotabumi hingga lulus di tahun 2017.

Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama, Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir yang dimulai pada semester 1 Tahun 2018. Selama menjadi mahasiswa aktif di berbagai kegiatan organisasi Intra Fakultas Ushuludin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



Bandar Lampung, 08 November 2022
Yang Membuat,

Irfan Putradi
NPM: 1831030126

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt. yang sudah melimpahkan rahmat, nikmat, taufik, serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada Nabi tercinta Muhammad Saw beserta keluarga dan para sahabatnya yang mulia. Juga kepada para mujahid yang setia memperjuangkan risalah-Nya. Teriring rasa syukur kehadiran Allah Swt, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini, dengan judul “PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI PERSPEKTIF TAFSIR ILMI”, sebagai satu diantara persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Ushuluddin Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penulisan ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin M.Ag., Ph.D. selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang sudah memberi kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaini, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, beserta seluruh jajaran staf dan karyawan.
3. Bapak Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A, selaku ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir serta Bapak Yoga Irawan, M.Pd selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang sudah memberikan bantuan berupa pelayanan dan pengarahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Abdul Malik Ghizali, M.Ag, selaku Pembimbing I yang sudah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas demi terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak Yoga Irawan. M.Pd selaku Pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan dan pengarahan secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang sudah ikhlas memberikan ilmu-ilmu dan motivasinya kepada peneliti, sejak awal proses belajar hingga akhir studi di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
7. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, beserta staf yang sudah turut memberikan pelayanan data berupa literatur sebagai sumber dalam penelitian skripsi ini.
8. Pegawai Office Boy dan Office Girl yang sudah ikhlas membersihkan kampus UIN Raden Intan Lampung, sehingga tercipta suasana lingkungan yang bersih dan nyaman. Semoga amal dan jasa yang sudah diberikan dicatat oleh Allah SWT, sebagai amal sholih dan memperoleh Ridha-Nya.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan yang pernah dilakukan, baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi amal sholih. Aamiin.

Bandar Lampung, Penulis

Irfan Putradi
NPM: 1831030126

PEDOMAN TRANSLITERASI

Mengenai *Transliterasi* Arab-Latin ini dipakai sebagai pedoman Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543/b/u/1987, Penulisan tranliterasi huruf Arab itu mengikuti pedoman sebagai berikut :

1. Konsonan Tunggal

ARAB	LATIN	ARAB	LA TIN	AR AB	LATIN	ARA B	LATIN
ا	A	ذ	Dz	ظ	Zh	ن	N
ب	B	ر	R	ع	(Komaterb alikalik Di atas)	و	W
ت	T	ز	Z	غ	Gh	ه	H
ث	Ts	س	S	ف	F	ء (Apostrof , tetapi tidak dilamban gkan apabila terletak di awal kata)	
ج	J	ش	Sy	ق	Q		
ح	H	ص	Sh	ك	K		
خ	Kh	ض	Dh	ل	L		
د	D	ط	Th	م	M	ي	Y

2. Vokal

Vokal Pendek		Conto h	Vokal Panjang		Conto h	Vokal Rangkap	
ا	A	دَرَجَ	ا	Ā	سَارَ	يُ.....	Ai
ا	I	إِبِلَ	ي	Ī	قِيلَ	و.....	Au
ا	U	قُبُلَ	و	Ū	دُخُولَ		

3. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	A'antum
أَعَدْتُمْ	Ditulis	U'ddat
لَنْ نَشْكُرَكُمْ	Ditulis	La'in syakartum

4. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah.

القرآن	Ditulis	Al-Qur'an
القياس	Ditulis	Al-Qiyas

b. Bila diikuti Huruf Syamsyiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsyiah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf ا (al)nya.

السماء	Ditulis	As-samaa'
الشمس	Ditulis	Asy-syams

5. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفرود	Ditulis	Zawī al-furuud
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah

6. Ta Marbutah

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasroh dan dhammah, transliterasinya ialah /t/. Sedangkan ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya ialah /h/. Seperti kata : Thalhah, Raudhah, Jannatu Al-Na'im.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
PEDOMAN TRANSLITASI	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Tinjauan Pustaka	13
H. Metode Penelitian.....	15
I. Kerangka Teori.....	18
BAB II GAMBARAN UMUM MENGENAI TAFSIR ILMU DAN PROSES PENCIPTAAN ALAM SEMESTA	21
A. Gambaran Umum Mengenai Tafsir Ilmi.....	21
1. Pengertian Tafsir Ilmi	21
2. Sejarah Tafsir Ilmi	24
3. Pandangan Ulama Mengenai Tafsir Ilmi	26
B. Pengertian Alam Semesta	29
C. Teori Penciptaan Alam	33
1. Dalam pandangan Ahli Astronomi	33
2. Dalam pandangan Ilmuwan Muslim	39
BAB III AYAT-AYAT PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI DAN PERIODESASI MASA PENCIPTAAN.....	43
A. Penciptaan alam semesta	43

B. Penafsiran Ayat Penciptaan Alam dalam Enam Hari.....	46
1. Penciptaan tujuh Langit dalam Dua Masa	56
2. Penciptaan Bumi dalam Dua Masa	59
3. Penciptaan Isi Bumi dalam Dua Masa	61
C. Jangka Waktu Penciptaan Alam dalam pandangan Al-Quran.....	65
D. Tujuan Penciptaan Alam dalam pandangan Al-Quran.....	68
BAB IV ANALISIS TERHADAP PENAFSIRAN AYAT PENCIPTAAN ALAM DALAM ENAM HARI DAN RELEVANSI PENCIPTAAN PADA PEREKMBANGAN ILMU PENGETAHUAN.....	71
A. Analisis Penafsiran Ayat Penciptaan Alam Dalam Enam Hari Tafsir Ilmi	71
1. Alam Semesta Diciptakan dari Sebuah Ketiadaan	72
2. Alam Semesta Diciptakan Dalam Enam Masa	75
3. Penciptaan Alam Semesta Berangsur-angsur.....	81
4. Penciptaan Alam Semesta Bukti Kebesaran Allah SWT	84
B. Relevansi Penciptaan Alam dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan	86
1. Kuantitas Sebuah Keghaiban Ciptaan.....	87
2. Teori Penciptaan yang Berkembang	90
3. Isyarat Adanya Kehidupan Di Luar Bumi	92
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar dapat mempermudah dalam pembahasan selanjutnya dan agar terhindar dari kesalahan dari sebuah pembahasan serta pemahaman maka harus di jelaskan sebagian istilah yang berkaitan dengan judul “Penciptaan Alam dalam Enam Hari Perspektif Al-Quran dan Sains”. Maka untuk memperjelas judul penelitian ini, peneliti akan menguraikan sebagian istilah, di antaranya:

Penciptaan Dalam pandangan KAMUS BESAR BAHASA INDONESIA (KBBI),arti kata Penciptaan ialah proses, cara, perbuatan menciptakan yang asal mula berasal dari kata Cipta.

Kata *‘alam* secara bahasa berarti seluruh alam semesta. Jika dikatakan *al-kauny*, *al-‘kauny* artinya yang meliputi seluruh dunia.¹ *Alam* ialah segala sesuatu yang ada atau yang dianggap ada oleh setiap manusia yang ada didunia selain Allah beserta Dzat dan Sifatnya. Dalam pandangan pandangan dari Al-Ghozali, alam dapat dibedakan menjadi dua jenis yakni Alam ghoib dan Alam syahadah.

Sehingga Penciptaan Alam ialah bukti kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Kenyataan itu membuktikan kemahaluasan ilmu Allah dibandingkan pengetahuan yang kita miliki. Tidak ada kesulitan bagi Allah untuk mencipta juga menghancurkan alam semesta ini. Ungkapan kesyukuran atas segala nikmat alam semesta ini dibuktikan dengan sikap bersahabat dengan alam yang lebih baik. Ayat-ayat kosmologis dalam Al-Qur’an ialah petanda lain dari fakta alam semesta. Keduanya saling menjelaskan satu sama lain.

¹ W Munawair A, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 966.

Makro-kosmos dan Mikro-kosmos ialah bukti nyata akan belas kasih-Nya terhadap manusia di muka bumi.²

Perspektif dalam pandangan Leonardo Da Vinci ialah sesuatu yang alami, yang menampilkan sesuatu yang datar menjadi Relative Adapun Perspektif dalam pandangan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), ialah sudut pandang untuk memahami atau memaknai permasalahan tertentu.

Al-Qur'an ialah Firman Allah SWT. Yang disampaikan oleh malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW, dan sebagai pedoman bagi umat Islam dari generasi ke generasi.³ Dalam pandangan M. Quraish Shihab Al-Qur'an secara harfiah berarti bacaan yang sempurna.⁴ Dalam pandangan istilah Al-Qur'an ialah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, yang lafadz-lafadznya mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara mutawatir, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari awal surat Al-Fatihah sampai dengan Annas.⁵

Sanis ialah pengetahuan yang sistematis. Sains ialah suatu eksplorasi ke alam materi berdasarkan observasi dan mencari hubungan-hubungan alamiah yang teratur mengenai fenomena yang diamati serta bersifat mampu menguji diri sendiri. Sains bertumpu pada objektivitas yang dapat diuji ulang dan ialah kontribusi semua ilmuwan di muka bumi tanpa pandang bangsa dan agama.⁶ Disinggung pada bab terdahulu, perkembangan sains dalam sebuah kalangan masyarakat juga dibarengi dengan tumbuhnya berbagai krisis, baik lingkungan maupun sosial.

Jadi maksud dari "Penciptaan Alam dalam enam hari Perspektif Al-Qur'an dan Sanis" ialah sebuah peristiwa dahsyat dimana Allah ingin menunjukkan kuasanya dan

² Ade Jamarudin, "Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran," *Jurnal Ushuludin* (2010): 15.

³ Anshori, *Ulumul Quran* (Jakarta: Rajawali Prees, 2013), 18.

⁴ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, Vol XII. (Bandung: Mizan, 2022), 17.

⁵ Anwar Rosihon, *Ulumul Quran* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 34.

⁶ Agus Purwanto, *Nalar-Nalar Ayat Semesta* (Jakarta: Mizan, 2015), 176.

kebesarannya melalui peristiwa penciptaan alam semesta yang luas ini, dengan penjelasan yang terdapat didalam Al-Quran menunjukkan bahwasannya pembuktian dari hasil analisis para ilmuwan terdahulu yang membahasa teori-teori mengenai awal mula penciptaan ini nampaknya sudah dijelaskan terlebih dahulu melalui Al-Quran yang sudah diturunkan sejak 1400 tahun yang lalu. Dari penciptaan itu tentunya memiliki sebuah perose yang begitu rumit dan luar biasa, terkait pembahsan yang akan diteliti mengenai Penciptaan Alam dalam Enam Hari Perspekti Al-Quran dan Sains akan banyak dijelaskan mengenai proses waktu dalam penciptaan alam semesta ini sebab sejatinya yang fana pasti memiliki peroses, bukan berasal dari kebetulan melainkan berawal dari sebuah ketiadaan menjadi ada.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia ialah mahluk terbaik yang allah ciptakan dari seluruh mahluk yang ada di alam semesta ini, manusia memiliki keistimewaan tersendiri dari seluruh mahluk lain seperti malaikat, jin, hewan dan mahluk-mahluk lainnya yang berada dialam semesta ini, hal itu sebagaimana allah sebutkan dalam QS Attin : 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Allah menegaskan bahwa Dia sudah menciptakan manusia dengan kondisi fisik dan psikis terbaik”. Dari segi fisik, misalnya, hanya manusia yang berdiri tegak sehingga otaknya bebas berpikir, yang menghasilkan ilmu, dan tangannya juga bebas bergerak untuk merealisasikan ilmunya itu, sehingga melahirkan teknologi. Bentuk manusia ialah yang paling indah dari semua makhluk-Nya. Dari segi psikis, hanya manusia yang memiliki pikiran dan perasaan yang sempurna. Dan lebih-lebih lagi, hanya manusia yang beragama. Banyak lagi keistimewaan manusia dari segi fisik dan psikis itu yang tidak mungkin diuraikan di sini.

Keistimewaan dan perbedaan itu terletak pada akal,⁷ sebagaimana Allah hanya memberikan keistimewaan itu hanya kepada manusia tidak kepada makhluk lainnya. Dengan akal itu manusia dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan tuntunan dan ketetapan Illahi.⁸

Kitab suci Al-Quran yang menjadi kalmullah (perkataan Allah) memiliki banyak hal yang dapat dijadikan perenungan dalam mengamati peristiwa-peristiwa yang ada di alam semesta ini, Al-Quran memerintahkan manusia merenungi kejadian-kejadian luar biasa dengan berfikir seperti yang Allah sebutkan didalam surah Ali Imran:190

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ

“Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal”. (Qs. Ali Imran:190)

Memikirkan pergantian siang dan malam, mengikuti terbit dan terbenamnya matahari, siang lebih lama dari malam dan sebaliknya. Semuanya itu menunjukkan atas kebesaran dan kekuasaan penciptanya bagi orang-orang yang berakal. Memikirkan terciptanya langit dan bumi, pergantian siang dan malam secara teratur dengan menghasilkan waktu-waktu tertentu bagi kehidupan manusia ialah satu tantangan tersendiri bagi kaum intelektual beriman. Mereka diharapkan dapat menjelaskan secara akademik fenomena alam itu, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa Tuhan tidaklah menciptakan semua fenomena itu dengan sia-sia.

Mengulas dari sebuah banyak pertanyaan mengenai alam semesta ini, bagaimana alam semesta tak terbatas yang kita tempati ini terbentuk? Bagaimana keseimbangan,

⁷ Terdapat sejumlah ayat al-quran yang membahas mengenai, *Aql* yakni: 22:46, 7:179, 8:22, 24, 58:19, 59:20, 20:124, 127, 17:72, 10:5, 29:43, 14:52, 13:19, 3:190, 191, 6:125, 66:8, 64:11, 29:69, 10:9, 2:269, 8:29.

⁸ Harun Nasution, *Muhammad Abduh Dan Teologi Rasional* (Jakarta: UI-Prees, 1987), 44.

keteraturan dan keselarasan jagat raya ini berkembang? Bagaimana bumi ini menjadi tempat yang tepat bagi manusia yang tinggal didalamnya? dari banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang luar biasa mengenai realitas penciptaan alam semesta, maka para ilmuwan dan filsuf mencari jawaban dengan proses berfikir dengan akal sehat yang nanti pada kesimpulannya dapat menjelaskan bahwa alam semesta ini dapat membuktikan bahwa rancangan dan keteraturan alam semesta ini ialah satu diantara bukti keberadaan sang pencipta yang maha tinggi yang menguasai seluruh alam jagat raya ini.⁹

Dari seluruh pertanyaan mengenai penciptaan alam semesta yang luas ini sudah banyak para ilmuwan, filsuf, dan astronom yang mengulas lebih jauh mengenai asal mula penciptaan alam semesta ini, banyak asumsi yang melandasi penjelasan mengenai penciptaan alam semesta. Tentunya pada dewasa ini dari setiap berbagai teori-teori yang dikemukakan oleh para ilmawan dan filsuf tentunya memiliki sebuah perbedaan pendapat mengenai mengenai konsep dasar penciptaan itu.

Perkembangan ilmu pengetahuan di abad ke-20-21 yang begitu luar biasa menjadi pukulan telak bagi kaum materialis yang menganggap alam semesta ini terjadi dengan sendirinya, melalui sebuah pengamatan dan perhitungan terutama di dunia fisika modern, sudah mencapai kesimpulan bahwa alam semesta ini memiliki awal, bahwa alam diciptakan dari awal ketiadaan dan pasti memiliki akhir yakni kehancuran.¹⁰

Sebelum masuk terlalu jauh mengenai bagaimana Al-Quran menjelaskan proses penciptaan alam semesta, ada beberapa teori-teori para ilmuwan sains yang menjelaskan bagaimana alam semesta ini terbentuk dan tercipta. Seperti

⁹ Harun Yahya, *Penciptaan Alam Raya* (Bandung: Ad-Dzikra, 2010), 19.

¹⁰ Ade Jamarudin, *Konsep Alam Semesta Dalam pandangan Al-Quran*, (Jurnal Ushuludin : 2010), 137.

halnya teori Emanasi atau sering disebut teori pancaran teori ini pertama dikemukakan di zaman Yunani kuno di era plato, sampai teori ini di kembangkan lagi oleh ilmuwan islam yakni al- Farabi, teori emanasi menjelaskan bahwa proses terciptanya alam semesta ini dengan memancar segala sesuatunya yang berasal dari tuhan melalui akal-akal. Dalam pembahasan filsafat,emanasi ialah peroses terjadinya wujud (materi) yang sangat beraneka ragam,dalam peroses teori ini mengatakan bahwa emanasi itu tidak terjadi didalam ruang dan waktu.¹¹ Teori selanjutnya yaitu, teori Kabut (nebula), teori ini pertama kali dikemukakan oleh Emanuel Swendborg pada tahun 1793, kemudian disempurnakan oleh Imanuel Kant pada tahun 1775, dalam teori ini dijelaskan bahwa alam semesta ini berasal dari sebuah kabut pijar yang berpilin dalam jagat raya, sebab pilinannya itu berupa kabut yang membentuk bulat seperti bola yang besar, semakin kecil bola itu semakin cepat putarannya.¹² Teori selanjutnya yakni teori dentuman besar atau yang sering disebut dengan teori Big bang, teori ini pada awalnya dikemukakan oleh ahli fisika yang berasal dari rusia yakni Alexandra Friedman pada tahun 1992, pada perhitungannya menghasilkan gambaran bahwa struktur alam semesta secara keseluruhan mengembang dan mengerut,kemudian George Lemaitre yang menyadari dari perhitungan friedman, George Lemaitre menyatakan bahwa alam semesta mempunyai permulaan,dan bahwa ia mengembang sebagai akibat dari sesuatu yang memicunya.¹³

Dari semua pembahasan di atas mengenai penciptaan alam semesta, kitab suci Al-Quran yang 1400 tahun lalu sudah menjelaskan mengenai peroses terjadinya alam semesta melalui ayat-ayat kauniah yang berkaitan dengan fenomena-fenomena alam semesta yang luar biasa. Sejalan dengan

¹¹ Zar Sirajudin, *Menafsirkan Kosmologi Al-Quran, Ulumul Quran*, cetakan ke. (Jakarta: Raja Garafindo, 1995). 1.

¹² Maskufa, *Ilmu Falak*, ed. Saiful Abad (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), 3.

¹³ Harun Yahya, *The Creation of The Universe*, Terj. Ari. (Bandung: Dzikra, 2003), 13.

informasi yang terdapat di dalam kitab suci Al-Quran mengungkapkan bahwa penciptaan alam semesta ini melalui proses yang amat Panjang, seperti yang terdapat di dalam Qs. al An'am : 101.

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۗ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلَدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ ۗ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dia (Allah) pencipta langit dan bumi. Bagaimana (mungkin) Dia mempunyai anak, padahal Dia tidak mempunyai istri? Dia menciptakan segala sesuatu dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

Aspek lain yang di ungkapkan didalam Al-Quran 14 abad lalu yakni penemuan dentuman besar dan temuan-temuan yang berkaitan dengannya ialah bahwa Ketika diciptakan alam semesta berada di volume terkecil.

أَوَلَمْ يَرِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ
شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ

Artinya Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman? (QS. Al-Anbiya: 30)

Terjemahan ayat diatas mengandung pemilihan kata yang sangat penting dalam Bahasa aslinya, bahasa arab. Kata رَتْقًا diterjemahkan sebagai “sesuatu yang padu” yang berarti bercampur, Bersatu. Dalam kamus bahsa arab, kata itu dipakai untuk merujuk dua zat yang berbeda yang menjadi satu prasa “kami pisahkan” diterjemahkan dari kata Bahasa arab, *fatk* yang mengandung makna bahwa sesuatu terjadi dengan memisahkan atau menghancurkan struktur *Ratk*. Seperti contoh kecilnya tumbuhnya biji dari tanah ialah satu diantara Tindakan yang memakai kata kerja ini.

Lalu pertanyaannya bagaimana alam semesta ini terbentuk dan tercipta, bagaimana proses terjadinya apakah perlu memiliki waktu dan masa. Al-Quran sudah menjelaskan mengenai waktu yang Allah tetapkan dalam menciptakan langit dan bumi terjadi selama enam masa, informasi seperti itu disebutkan didalam Al-Quran sebanyak tujuh kali dimana sudah di sebutkan, Qs Al-A'raf : 54, Qs Yunus : 3, Qs Hud : 7, Qs Al-Furqon : 59, Qs As Sajadah : 4, Qs Qaf : 38, Qs Al-Hadid : 4 diantara ayat yang menjelaskan hal ini ialah surah Yunus / 10:3

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ ۗ مَا مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ۗ ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ ۗ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Tuhan kamu Dialah Allah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tidak ada yang dapat memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya, Itulah Allah, Tuhanmu, maka sembahlah Dia. Apakah kamu tidak mengambil pelajaran? (Yūnus/10: 3)

Makna *sittatu ayyam* sendiri sudah menjadi pembahasan yang luas terutama di kalangan para mufassir. Seperti di dalam kitab tafsir karangan Ahmad Mustofa al-Maraghi di dalam kitabnya al-Maraghi menyebutkan bahwa yang dimaksud dari kata *sittatu ayyam* di ayat itu bukan menggambarkan hari-hari yang seperti di bumi, di sebabkan hari yang beradak di bumi dalam perputaran siang dan malamnya yakni 24 jam. Maka mana bisa penciptaan bumi bisa di hitung mengikuti waktu perhitungan yang ada di bumi.¹⁴ Didalam kitab tafsir al-Misbah karya Muhammad Quraish Shibab menjelaskan kata dari *sittatu ayyam* yang berarti 6x24 jam, walaupun ketika itu matahari dan alam raya belum tercipta. Ia menjelaskan bahwa kata *sittatu ayyam*

¹⁴ Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maraghi*, Juz VII. (Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974), 167.

diturunkan kepada manusia dan memakai bahasa manusia, sedang manusia memahami sehari sama dengan 24 jam. Di sisi lain kata hari tidak mesti diartikan berlalunya waktu 24 jam, tetapi ia juga menunjukkan masa atau periode tertentu, baik yang Panjang maupun singkat.¹⁵

Pada permulaan ayat diatas, Allah sudah menegaskan bahwa dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa). Hari yang dimaksud yang sudah dijelaskan para mufasir diatas, menjelaskan waktu dan hari yang dipahami manusia saat ini, yang dimana satu harinya ialah 1x24 jam, atau hari sesudah terciptanya langit dan bumi. Melainkan kandungan ayat itu dimaksudkan dengan hari (masa) penciptaan ialah waktu dimana belum diciptakannya langit dan bumi. Dalam tuntunan agama hanya allah saja yang mengetahui berapa lamanya. Namun didalam Al-Quran terdapat informasi mengenai mengenai masalah itu. Ada sebagian ayat yang menyebutkan bahwa satu hari disisi allah ialah seribu tahun dalam hitungan manusia,¹⁶ seperti yang terkandung didalam Qs. Al-Hajj : 4

كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَنْ تَوَلَّاهُ فَإِنَّهُ يُضِلُّهُ وَيَهْدِيهِ إِلَىٰ عَذَابِ السَّعِيرِ

Dan sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu ialah seperti seribu tahun dalam pandangan perhitunganmu. (Al-Hajj/22: 47).

Pada ayat lain menjelaskan bahwa satu hari itu ialah sama seperti lima puluh ribu tahun dalam hitungan manusia keterangan itu diterangkan dalam Qs.Al-Ma'arij : 4

تَعْرُجُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Para malaikat dan Jibril naik ke hadapan-Nya dalam sehari yang lamanya lima puluh ribu tahun dalam hitungan tahun dunia. (Qs. al-Maarij : 4)

¹⁵ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*, vol V. (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 118.

¹⁶ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2010), 4.

Dari penjelasan mengenai waktu dan masa yang sudah dihelaskan di atas membuat pertanyaan baru, bukankah Allah maha segalanya, mampu menciptakan langit dan bumi ini dengan sekejap saja, kenapa harus memiliki peroses yang begitu Panjang.

Hal itu sudah di tegaskan di Qs.Al Baqarah : 117

بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۖ وَإِذَا قَضَىٰ أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

“Bagaimana mungkin Allah membutuhkan keturunan dan mengambil anak padahal Dia yang mula-mula menciptakan bumi, langit dan menundukkan apa yang ada di antara keduanya pada kehendak-Nya. Tidak ada perbuatan yang sukar bagi Allah. Apabila menghendaki sesuatu, cukup Allah mengatakan, "Jadilah" (kun), maka jadilah apa yang dikehendaki-Nya itu.

Hal itu tak lain ialah bagaimana allah ingin menunjukan bahwa penciptaan makhluk yang bersifat fana pasti memiliki peroses, dari proses kelahiran, dewasa, tua dan mati dan seterusnya. Sehingga peroses itu agar dijadikan sebuah pelajaran yang berarti bagi setiap manusia bagaimana menyikapi hal-hal yang luar biasa yang ada disekelilingnya dan menumbuhkan kekaguman dari peristiwa itu bahwasannya semua memiliki peroses bagaimana Allah menciptakan kita dari ketiadaan menjadi ada.

Al-Quran ialah panduan yang mengajarkan manusia mengetahui tanda-tanda penciptaan, hukum Allah yang berkaitan dengan pengatauran dan penciptaan alam semesta yang sudah Allah sebutkan diatas lembaran-lembaran alam semesta dan halaman-halaman waktu. Al-Quran menyatakan semua makhluk sebagai pengemban makna yang terdalam dari sebuah ciptaan Allah yang ada dialam semesta, sehingga dengan itu menambahkan rasa takjub dari keindahan dan

keanggunan kepada maha pencipta. Sehingga ”Al-Quran menunjukkan keindahan sejati dari alam semesta”.¹⁷

Alam semesta ialah realitas yang dihadapi oleh manusia yang hingga kini baru sebagian kecil yang baru diamati dan diketahui, bagi seseorang ilmuwan sangat menyadari bahwa manusia diciptakan bukanlah sebagai penakluk jaga alam semesta ini, akan tetapi menjadikan sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memakai potensi akal dalam proses berfikir. Sebab kedudukan manusia sebagai subjek penting didalam masyarakat, bahkan dialam semesta, memberikan suatu hal tanggung jawab yang besar bagi kehidupan.

Einstein mengatakan “tiada ketenangan dan keindahan yang dapat dirasakan hati melebihi saat-saat ketika memperhatikan dan keindahan rahasia di alam raya ini”. Sekalipun ada rahasia yang masih belum terungkap, tetapi dibalik itu ada rahasia yang dirasa lebih indah lagi, melebihi segalanya dan jauh di atas bayang imajinasi. Sehingga dapat disimpulkan semua hal itu ialah sarana menghantarkan diri kepada kepuasan dan kebahagiaan jiwa dengan bertemu dan merasakan kehadiran sang pencipta melalui wujud alam raya ini.

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mendapatkan titik persoalan yang berkaitan dengan

- a. Pembahasan umum mengenai peroses penciptaan alam semesta
- b. Pembahasan mengenai waktu dan Masa dalam Penciptaan Alam dalam Enam Hari Perspektif Tafsir Ilmi

¹⁷ Bediuzzaman Said Nursi, *Misteri Al-Quran*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 6.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas penulis mendapatkan titik persoalan yang dijadikan sebagai rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana penjelasan Al-Quran mengenai peroses awal terbentuknya alam semesta Perspektif Tafsir Ilmi ?
- b. Bagaimana penjelasan waktu atau masa yang ada di dalam Al-Quran mengenai proses terciptanya alam semesta ?

E. Tujuan Penelitian

Penulis merasa tertarik membahas masalah ini dengan alasan sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Penjelasan Al-Quran Mengenai Peroses Awal Terbentuknya Alam Semesta
- b. Untuk mengetahui bagaimana Penjelasan Waktu atau Masa didalam Al-Quran mengenai Terciptanya Alam Semesta

F. Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini memiliki dua bentuk manfaat yakni :
 1. Teoritis
 - Penelitian ini sebagai satu diantara bentuk kontribusi untuk memperkaya khazanah dan pengembangan dalam berpikir terutama pembahasan pada Penciptaan Alam dalam Enam Hari Perspektif Al-Quran dan Sains agar dapat dijadikan bahan kajian dalam bidang ilmu pengetahuan.
 - Penelitian ini juga sebagai bentuk sumbangan peneliti dalam perkembangan wawasan keilmuan dan meningkatkan daya pemikiran penulis dalam menumbuhkan kesadaran berpikir yang lebih luas

mengenai realitas alam semesta yang terdapat didalam al-quran.

- Penelitian ini sangatlah berguna bagi penulis dalam memenuhi persyaratan akademis guna menyelesaikan Studi dan memperoleh gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

2. Praktis

Penelitian ini berguna dalam menambah wawasan keilmuan khususnya terhadap ayat-ayat yang terkandung didalam Al-Quran,terkhusus terhadap ayat-ayat yang ada didalam al-quran yang menjelaskan mengenai Penciptaan Alam dalam Enam Hari Perspektif Al-Quran dan Sains.

G. Tinjauan Pustaka

Satu diantara keistimewaan dan kemukjzatan yang terdapat didalam kitab suci Al-Quran Sebagaimana diketahui, bahwa Al-Qur'an itu tidak saja menyimpan informasi terkait dengan realitas gaib dan petunjuk jalan hidup yang baik dan benar, tetapi juga menyimpan realitas kasat mata, yang dapat dicerna dengan pengindraan manusia dan dinalar dengan akal. Ini antara lain mendorong umat manusia untuk mengamati gejala alam itu supaya diketahui kapan waktu dimulai dan kapan berakhirnya suatu kewajiban harus ditunaikan. Al-Qur'an juga memberikan isyarat tertentu mengenai realitas alamiah yang sulit dicerna oleh akal manusia terutama mengenai penciptaan jagat raya, penciptaan manusia, penciptaan bumi dan proses-proses yang berlangsung dan kini proses itu terus berjalan. Dalam hal ini kajian penulis sangat terbatas kepada kitab-kitab tafsir, buku-buku, jurnal dan artikel untuk dijadikan dalam satu kajian ilmiah. Penulis, pada saat ini belum ada yang melakukan penelitian mengenai Penciptaan Alam dalam Enam Hari Perspektif Al-Quran dan Sains.

1. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Mukhlis Harahap, mengenai Penciptaan Alam Semesta Perspektif Pangestu dan Sains Modern, Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019 prodi Studi Agama-agama, skripsi berusaha membandingkan konsep Penciptaan Alam Semesta Dalam pandangan Pandangan Pangestu dengan teori-teori penciptaan alam semesta dalam pandangan teori-teori sains, seperti halnya teori kaBig bang,
2. Selain itu Skripsi yang ditulis oleh Nanda UIkhusna, Alumni Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2013, mengenai Konsep Penciptaan Alam Semesta (Studi Komperatif antara Teori M-Steven Hawking dengan Tafsir Ilmi Penciptaan Jagat Raya, Kementrian Agama RI), skripsi itu penulis berusaha membandingkan penciptaan alam semesta dalam pandangan teori M-Steven Hawking dengan Tafsir Ilmi penciptaan jagat raya Kementrian Agama RI.
3. Karya tulis Adam Malik dan Dadan Nurul Haq, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, 2016. Mengenai Penciptaan Alam Semesta Dalam pandangan Al-Quran dan Teori Big Bang. Menjelaskan Mengenai Penciptaan Alam Semesta yang terdapat di dalam Al-Quran dan Sains yang dimana didalamnya memuat ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan mengenai penciptaan alam semesta yang dikutip dari kitab tafsir Fizihlalil Quran dan tafsir Ibnu Katsir dan teori-teori dari para ilmuwan seperti George Gammow, Steven Hawking Ralph Alpher, Robert Herman dan Hans Bethe yang ditujukan untuk meningkatkan pemahaman terhadap mahasiswa dalam memahami ayat-ayat yang berkaitan mengenai alam semesta.

H. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian ialah satu diantara sarana penting demi mencapai suatu pemahaman yang benar dan sesuai dengan alur pembahasan yang sudah ditentukan. Metode penelitian juga ialah urutan mengenai bagaimana penelitian dilakukan. Hal ini harus sesuai dengan prosedur yang sudah diterapkan oleh pakar metode penelitian, demi tercapainya hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.¹⁸

Dalam pandangan Muhammad Nasir metodologi penelitian ialah hal yang penting bagi seseorang peneliti untuk mencapai sebuah tujuan, serta dapat menemukan jawaban dari masalah yang diajukan. Agar penelitian ini layak dan baik Adapun Langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan dan pembahasan maka peneliti memakai sebagian metode antara lain sebagai berikut:

a. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil data yang bersifat *library research* (kepustakaan) sehingga penulis dapat mengambil Langkah-Langkah seperti identifikasi masalah, pengumpulan, pengolahan dan mengkaji terhadap data-data dari kitab tafsir, buku-buku dan referensi lainnya yang ada relevansinya terkait dengan Fenomena Terbentuknya Alam Semesta Perspektif Tafsir Ilmi.¹⁹

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, sebuah penelitian sesudah memaparkan dan

¹⁸ Moh, Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghali Indonesia, 1998.) 51.

¹⁹ Kris H. Timotius, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2017), 5.

melaporkan suatu keadaan, objek, gejala, kebiasaan perilaku tertentu kemudian dianalisis secara lebih tajam,²⁰ atau data-data yang digambarkan memakai metode menganalisis isi.²¹ Dengan kata lain, pada penelitian ini berusaha menguraikan dan menggambarkan secara mendetail objek yang diteliti. Kemudian dianalisa seputar tema yang diteliti. Sehingga membuahkan hasil penelitian yang dapat mendeskripsikan secara komprehensif, sistematis, dan objektif mengenai masalah seputar tema dari judul skripsi ini.

b. Sumber Data

1. Sumber data primer ialah data yang diperoleh dari data-data sumber primer, yakni sumber asli yang memuat data atau informasi itu. Terkait sumber primer dari penelitian itu ialah : Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI dan Buku-buku Sains.
2. Sumber data sekunder ialah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli yang memuat data atau informasi itu. Yakni sebagai pelengkap dari sumber data primer. Sumber data sekunder yang peneliti gunakan ialah Tafsir Al-Mishbah karya Muhammad Quraish Shihab, kitab-kitab, buku-buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber lain yang terkait dari penelitian itu yang relevan.

c. Pengumpulan Data

Objek Penelitian ini ialah kitab suci Al-Quran dan untuk memahami ayat-ayat Al-Quran dipakai penafsiran. Pada penelitian ini penulis mencoba memakai metode *Al-Maudhui* (tematik). Metode Tafsir *Al-Maudhui* ini

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Sosial*, Cet. VI, (Bandung: Mandar Maju, 1990), 33.

²¹ yakni menganalisis data yang beradarkan isi data deskriptif dan dalam mengambil kesimpulan dengan memakai metode deduktif. Lihat: Chalid Nurboko dan Abu Ahmadi, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 42.

membahasa ayat-ayat Al-Quran berdasarkan dengan tema. Semua ayat yang berkaitan dikaji secara mendalam dari berbagai aspek yang didukung dengan dalili-dalil yang dapat di pertanggung jawabkan.²² Dengan memakai langkah-langkah:

1. Menetapkan masalah yang di bahas.
2. Memaparkan isi kandungan ayat terkait penciptaan alam dalam enam hari.
3. Memaparkan isi kandungan ayat yang dibahas.
4. Mengemukakan penafsiran dari kitab tafsir yang di jadikan refrensi.
5. Membuat kesimpulan penelitian yang di teliti.

d. Analisis dan Kesimpulan

Analisis ialah suatu kegiatan berfikir untuk menuraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga mengenali tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain, dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang terpadu.²³ Data penelitian ini berasal dari ayat-ayat Al-Quran yang membahas Penciptaan Alam Semesta dalam Enam Hari Perspektif Tafsir Ilmi, ayat-ayat yang berkaitan dengan penelitian itu akan dikaji dan dicari pembuktian ilmiahnya dengan memakai data-data yang berasal dari teori-teori ilmiah. Analisis data dalam penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat menghasilkan sebuah kesimpulan dan pemahaman yang baik.

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti memakai Metode Deduktif : mengumpulkan dan menelaah serta meneliti data yang bersifat untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

²² Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir*..., 132.

²³ Ani Rofiqoh, *Analisa Soal-soal*, (FKIP UMP : 2014), 9.

I. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah sebuah dasar pedoman dan sumber hipotesa.²⁴ Maka dari pada itu dalam sebuah penelitian kerangka teori sangat penting dalam memecahkan atau mengidentifikasi masalah dalam sebuah penelitian yang akan dibuat.

Al-Quran ialah Firman Allah Swt yang didalamnya banyak sekali pesan-pesan yang luar biasa, Al-Quran ialah panduan yang mengajarkan manusia mengetahui tanda-tanda penciptaan, hukum Allah yang berkaitan dengan pengatauran dan penciptaan alam semesta yang sudah Allah sebutkan diatas lembaran-lembaran alam semesta dan halaman-halaman waktu. Al-Quran menyatakan semua makhluk sebagai pengemban makna yang terdapat dari sebuah ciptaan Allah yang ada di alam semesta, sehingga dengan itu menambahkan rasa takjub dari keindahan dan keagungan kepada maha pencipta. Sehingga "Al-Quran menunjukkan keindahan sejati dari alam semesta".²⁵

Terdapat banyak ayat-ayat didalam al-quran yang membahas mengenai alam semesta atau yang sering disebut ayat *kauniyah*, ada 800 ayat yang didalamnya terkandung mengenai realitas alam semesta delapan ratus ayat kauniyah itu terdeskripsi lebih terperinci ke dalam tema, seperti air, angin, api, asap, awan, bintang, Bulan, Bumi, burung, cahaya, daun, gelombang, gunung, guruh, hujan, jahe, kabut, kapal, laba-laba, rayap, semut, sampai zarrah dan banyak lainnya.²⁶ Ayat hukum hanya berjumlah seperlima dari ayat kauniyah, tetapi sudah menyedot hampir semua energi ulama dan umat Islam, Sebaliknya, ayat-ayat kauniyah yang berjumlah sangat

²⁴ Minto Rahayu, *Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Grasindo, 2007), 122.

²⁵ Bediuzzaman Said Nursi, *Misteri Al-Quran*, (Jakarta : Erlangga, 2010), 6.

²⁶ Agus Purwanto, Ds.c, *Nalar-Nalar Ayat Semesta* (Jakarta : Mizan Pustaka, 2015), 8.

banyak terabaikan. Sains sebagai perwujudan normatif ayat-ayat kauniyah seolah-olah tidak terkait dan tidak mengantar orang Islam ke surga atau neraka sehingga tidak pernah dibahas, baik di wilayah pengkajian keilmuan.

Seperti pembahasan mengenai penciptaan alam semesta yang sudah banyak disebutkan didalam Al-Quran. Allah menegaskan bahwa Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam hari (masa). Hari yang dimaksud sebagai rentang waktu penciptaan, bukan seperti hari yang dipahami manusia saat ini, yakni hari sesudah terciptanya langit dan bumi. Dengan seperti itu yang dimaksud dengan hari pada ayat ini ialah masa sebelum itu. Hari atau masa yang disebut dalam ayat ini, dalam tuntunan agama, hanya Allah saja yang mengetahui berapa lamanya.

penciptaan jagat raya, meliputi langit, bumi dan segala isinya, terjadi dalam enam masa. Persoalan ini diungkapkan dalam Kitab-kitab Suci agama-agama samawi, yakni Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Sejalan dengan informasi ini, ilmu pengetahuan juga mengungkapkan bahwa jagat raya seperti yang ada saat ini terjadi melalui suatu proses yang amat panjang, yang memungkinkan untuk dikelompokkan menjadi enam masa. Dengan seperti itu, terdapat kesesuaian antara informasi Tuhan dan penjelasan yang diberikan para ilmuwan melalui telaah dan penelitiannya.

rentang waktu dalam penciptaan jagat raya, yakni mengenai apa yang dimaksud dengan penciptaan selama “enam hari” atau “enam masa”? Selain itu, juga dipaparkan hal-hal lain yang terkait dengan proses penciptaan jagat raya. Sebab itu, masalah yang berhubungan dengan penciptaan jagat raya juga diuraikan dalam kajian ini sebagai kelanjutannya. Persoalan-persoalan itu ialah mengenai kesinambungan penciptaan dan kronologi dari penciptaan alam itu sendiri.

Alam semesta ialah realitas yang dihadapi oleh manusia yang hingga kini baru Sebagian kecil yang baru diamati dan diketahui, bagi seseorang ilmuwan sangat menyadari bahwa manusia diciptakan bukanlah sebagai penakluk alam semesta ini, akan tetapi menjadikan sebagai sarana mengembangkan ilmu pengetahuan dengan memakai potensi akal dalam proses berfikir. Sebab kedudukan manusia sebagai subjek penting didalam masyarakat, bahkan dialam semesta, memberikan suatu hal tanggung jawab yang besar bagi kehidupan.



BAB II

GAMBARAN UMUM MENGENAI TAFSIR ILMU DAN PROSES PENCIPTAAN ALAM SEMESTA

A. Gambaran Umum Mengenai Tafsir Ilmi

1. Pengertian Tafsir Ilmi

Kata tafsir ialah bentuk *masdar* dari *fassara-yufassiru* yang mengandung arti “penjelasan dan keterangan”. Kata tafsir atau interpretasi berarti menerangkan atau menjelaskan sesuatu hal yang masih samar serta menyingkap sesuatu yang tertutup. Didalamkaitannya dengan kata tafsir berarti menjelaskan mana yang sulit di pahami sehingga kata itu dapat di pahami maknanya.²⁷

Kata tafsir secara etimologi dipakai untuk menunjukkan maksud memperjelas, menyingkap dan menerangkan suatu hal yang masih kabur, samar dan belum jelas. Dipahami pula bahwa tafsir sebenarnya dipakai untuk memperjelas dalam upaya mencari jalan keluar serta pemecahan masalah yang rumit sehingga masalahnya dapat menjadi lebih jelas.²⁸ Sedangkan dalam pandangan istilah (terminologi), pengertian Tafsir Ilmi dapat dipahami dari sebagian pengertian yang dikemukakan oleh para ahli. Muhammad husayn Al-Dzahaby dalam kitabnya Al-Tafsir wa Al-Mufasssirun, misalnya mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan “Tafsir Ilmi” ialah penafsiran yang dilakukan dengan mengangkat (memakai pendekatan) teori-teori ilmiah dalam mengungkapkan kandungan ayat-ayat Al-Qur’an dan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menggali

²⁷ W Munawair A, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia* . 1006.

²⁸ Sahabudin, *Ensiklopedia Al-Quran : Kajian Kosakata* (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 975.

berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan pandangan-pandangan filsafat dari ayat-ayat itu.

Sehingga dapat di perjelas tafsir ilmi ialah sebuah upaya dalam menjelaskan dan memahami ayat-ayat Al-Quran yang mengandung sebuah isyarat ilmiah dari sudut pandang ilmu pengetahuan modern. Dalam pandangan Husain az-Zahabi menjelaskan bahwa, tafsir ilmi membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat Al-Quran, serta berusaha mengkaji dimensi sebuah keilmuan dan membuka rahasia kemukjizatannya terkait informasi sains yang mungkin belum dikenal oleh manusia pada masa turunnya, sehingga di jadikan sebagai bukti kebenaran bahwa Al-Quran bukan karangan manusia, melainkan sebuah wahyu yang berasal dari sang pencipta.

Berbicara mengenai Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, kita sering dihadapkan pada pertanyaan klasik: adakah kesesuaian antara keduanya atau sebaliknya, bermengenaian? Untuk menjawab pertanyaan ini ada baiknya dicermati bersama ungkapan seorang ilmuwan modern, Einstein, berikut, "Tiada ketenangan dan keindahan yang dapat dirasakan hati melebihi saat-saat ketika memperhatikan keindahan rahasia alam raya. Sekalipun rahasia itu tidak terungkap, tetapi di balik itu ada rahasia yang dirasa lebih indah lagi, melebihi segalanya, dan jauh di atas bayang-bayang akal kita. Menemukan rahasia dan merasakan keindahan ini tidak lain ialah esensi dari bentuk penghambaan."²⁹ Kemajuan islam yang luar biasa pada masa kejayaan yang di tuangkan dalam sejarah menjadi bukti bahwa ahli-ahli falak, kedokteran, dan ilmu lainnya sudah mencapai puncak yang mengagumkan pada masa kejayaan umat islam.

²⁹ Kementerian Agama RI, *Waktu Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2013). Xxii-xxiii.

Setiap muslim hendaknya mempelajari dan mengkaji Al-Quran. Seorang muslim diperintahkan didalam Al-Quran untuk tidak beriman secara buta (*taqlid*), maka dari pada itu Al-Quran mengajak umat manusia untuk selalu terus berdialog dengannya sepanjang masa. Al-Quran sudah menyebutkan di dalam bahwasanya.

Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, kapal berlayar di lautan dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu di hidupkan-Nya bumi sesudah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, ialah tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti.

Kemajuan dalam hal bidang keilmuan maka muncullah kecenderungan menafsirkan Al-Quran dengan teori-teori ilmu pengetahuan atau yang kemudian di kenal dengan tafsir ilmi. *Mafatihul Gaib*, karya ar-Razi dapat di bilang sebagai tafsir yang pertama memuat secara panjang lebar dalam penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat yang ada di dalam Al-Quran.

Jauh sebelum adanya ulama karismatik seperti Al-Ghazali, seorang ulama yang bernama Ibnu Taimiyah dalam pendapatnya, menegaskan kepada kita bahwasannya mana mungkin terjadi permengenaian Al-Quran dan sains yang sudah bersifat paten dan berdasarkan eksperimen dan penelitian yang teruji kebenarannya. Kata beliau, *La Yumkin An Yakun Hunâka Tanâqudhun Baina Shahih al-Manqul Wa Sharih al-Maqul* (permengenaian tidak akan terjadi antara riwayat

yang benar dan logika yang jelas).³⁰ Tidak seperti itu dengan sains yang masih sebatas teori dan belum ada kepastian dari sisi kebenarannya, kemungkinan benar dan salah masih sangat mungkin sekali, masih banyak ditemukan teori yang semacam ini bertolak belakang dengan Al-Qur'an.

2. Sejarah Tafsir Ilmi

Sejarah perkembangan Tafsir Ilmi dimulai pada masa kejayaan umat islam ketika islam Berjaya dengan dunia keilmuan yang mencapai puncak luar biasa yakni, pada saat gelombang Helenisme masuk ke dunia islam melalui penerjemah buku-buku ilmiah para filsuf Yunani ke dalam bentuk Bahasa Arab yakni pada masa Dinasti Abbasiyah, khususnya pada masa pemerintahan Khalifah Al-Makmun (w. 853 M), muncullah kecenderungan menafsirkan Al-Qur'an dengan teori-teori ilmu pengetahuan atau yang kemudian dikenal sebagai tafsir ilmi. Mafatihul-Gaib, karya Ar-Rāzī, dapat dibilang sebagai tafsir yang pertama memuat secara panjang-lebar penafsiran ilmiah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.³¹

Di era modern, Tafsir Ilmi semakin populer dan meluas. Fenomena ini setidaknya dipengaruhi oleh sebagian faktor antara lain :

1. Pengaruh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan Barat (Eropa) terhadap dunia Arab dan kawasan muslim, terlebih pada paruh kedua abad 19 ketika sebagian besar dunia Islam berada di bawah kekuasaan Eropa. Hegemoni Eropa atas

³⁰ Yusuf Baihaqi, "Dimensi Sains Dalam Kisah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Keakuratan Pemilihan Kata," *Jurnal, Universitas Raden Intan Lampung* (n.d.): 270–271.

³¹ Kementerian Agama RI, *Waktu Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. xxi-xxii.

kawasan Arab dan muslim ini hanya dimungkinkan oleh superioritas teknologi.

2. Munculnya kesadaran untuk membangun rumah baru bagi peradaban Islam sesudah mengalami dualisme budaya yang tercermin pada sikap dan pemikiran. Dualisme ini melahirkan sikap kontradiktif antara mengenang kejayaan masa lalu dan keinginan memperbaiki diri, dengan kekaguman terhadap peradaban Barat yang hanya dapat diambil sisi materinya saja. Yang terjadi kemudian di kawasan muslim ialah budaya “berhati Islam, tetapi berbaju Barat”. Tafsir Ilmi pada hakikatnya ingin membangun kesatuan budaya melalui pola hubungan harmonis antara Al-Qur’an dan pengetahuan modern yang menjadi simbol peradaban Barat. Di saat yang sama, para penggagas tafsir ini ingin menunjukkan pada masyarakat dunia bahwa Islam tidak mengenal permengenaian antara agama dan ilmu pengetahuan seperti yang terjadi di Eropa pada Abad Pertengahan yang mengakibatkan para ilmuwan menjadi korban.
3. Perubahan cara pandang muslim modern terhadap ayat-ayat Al-Qur’an, terutama dengan munculnya penemuan ilmiah modern pada abad ke-20. Seiring ditemukannya penemuan ilmiah baru, seorang muslim modern melihat ada tafsiran yang lebih jauh dari sekadar yang dikemukakan oleh para ulama pendahulu.
4. Tumbuhnya kesadaran bahwa memahami Al-Qur’an dengan pendekatan sains modern bisa menjadi sebuah Ilmu Kalam Baru. Bahkan Tafsir Ilmi dapat menjadi model baru untuk mengenalkan Tuhan kepada akal manusia modern.³²

³² *Ibid.*, xxii–xxiii..

Tafsir Ilmi ialah sebuah corak penafsiran yang berusaha untuk membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat Al-Qur'an, serta upaya untuk menggali dimensi-dimensi keilmuan dan mengungkap pandangan-pandangannya secara falsafi. Dalam praktiknya, Tafsir Ilmi berusaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan sains modern dan selanjutnya menyingkap kemukjizatannya (petunjuk-petunjuk) terkait dengan informasi-informasi sains.

Dalam perkembangannya, sebagian ulama membaginya dalam 3 periode. Periode pertama (Abad ke-2 sampai abad ke-5 Hijriyah), yang bersamaan dengan adanya penerjemahan berbagai buku Yunani ke dalam Bahasa Arab. Ketika masa ini dilakukan pendalaman keserasian ayat Al-Qur'an dengan teori-teori ptolemeous yang dilakukan oleh ulama-ulama Muslim, seperti halnya Ibnu Sina. Periode kedua (Abad ke-6 Hijriyah). Pada masa ini ulama-ulama melakukan pemisahan ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan (science) dan filsafat Yunani. Hal ini disebabkan adanya dakhil dalam ajaran Islam. Satu diantara pelopornya yakni, Abu Hamid Al-Ghazali. Periode ketiga, di mana dimulai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Banyaknya penerjemahan buku-buku ke dalam bahasa Eropa, seperti; kimia, fisika, dan kedokteran. Hal ini menyebabkan terjadinya pemisahan antara ilmu pengetahuan (science) dengan agama, yang dianut oleh masyarakat pada kala itu. Teori ilmu pengetahuan dari ilmuan barat senantiasa bermengenaian dengan pendapat gereja, sehingga tak sedikit yang harus mati.

3. Pandangan Ulama Mengenai Tafsir Ilmi

Al-Quran ialah buku petunjuk dan keagamaan, namun di dalamnya membicarakan mengenai berbagai macam persoalan yang penjelasan yang luas tidak terbatas, Al-Qur'an tidak pernah lepas dari tafsir,

Tafsir juga tidak lepas dengan Al-Qur'an. Keduanya sangat berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Tafsir ialah ilmu yang menjelaskan Al-Qur'an baik secara lafadz, makna, maupun susunan katanya. Sedangkan Al-Qur'an ialah redaksi ayat yang akan di tafsirkan. Penafsiran bisa saja berubah sesuai pemikiran mufassir masing-masing, namun Al-Qur'an tidak akan pernah berubah.³³

Tafsir bercorak ilmi ialah tafsir yang berusaha untuk membahas istilah-istilah ilmu pengetahuan dalam penuturan ayat-ayat kauniah Al-Qur'an, dan berupaya untuk menggali dimensi-dimensi keilmuan dan mengungkap pandangan-pandangannya secara falsafi. Dalam praktiknya, penafsiran dengan corak ilmi berusaha untuk memahami ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan sains modern dan selanjutnya menunjukkan kemukjizatan Al-Qur'an (petunjuk-petunjuk) terkait dengan informasi-informasi sains.³⁴ Tafsir ilmi ialah penafsiran mengenai fenomena-fenomena alam (kauniah) dan berupaya membuktikan bahwa seluruh ilmu ada dalam Al-Qur'an, baik yang sudah berlalu ataupun yang akan datang. Hadirnya tafsir ilmi menjadi angin segar di dunia keilmuan maupun dunia penafsiran, tetapi ada perbedaan argumentasi di antara kalangan para ulama, dalam perbedaan argumentasi itu, ada sebagian ulama yang mendukung (pro) dan ada juga yang bersikap menolak (kontra) terhadap tafsir ilmi. Model tafsir ilmi sudah lama diperdebatkan oleh para ulama,

³³ Ahmad Isnaeni Uswatun Hasanah, Abdul Malik Ghazali, "Wabah Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur'an," *jurnal, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fak, Ushuludin, UIN Raden Intan Lampung* (n.d.): 8.

³⁴ Muhammad Zulkarnain, "Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag :Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains," *Jurnal Penelitian Keislaman Vol 10* (2014): 10-11.

mulai dari ulama klasik sampai ahli-ahli keislaman di abad modern.³⁵

Dari barisan tokoh-tokoh klasik, para pendukung model tafsir ini antara lain Muhammad Al-Ghazali, Ar-Razi, Al-Mursi dan Jalaluddin As-Suyuti dan yang berseberangan dengan mereka, yakni Asy-Syatibi yang menentang keras penafsiran model tafsir ini. Kemudian dari barisan tokoh-tokoh modern, para pendukung tafsir ini antara lain, Muhammad Abduh, Tanṭhawī Jawhari, Hanafi Ahmad dan berseberangan dengan tokoh-tokoh seperti Mahmud Syaltut, Amin Al-Khuli, dan Abbas Aqqad. Mereka yang berkeberatan dengan model tafsir ilmu berargumentasi antara lain dengan :

1. Al-Qur'an diturunkan kepada bangsa Arab dalam bahasa ibu mereka, sebabnya ia tidak memuat sesuatu yang mereka tidak mampu memahaminya. Para sahabat tentu lebih mengetahui Al-Qur'an dan apa yang tercantum di dalamnya, tetapi tidak seorang pun di antara mereka menyatakan bahwa Al-Qur'an mencakup seluruh cabang ilmu pengetahuan.
2. Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk yang membawa pesan etis dan keagamaan; hukum, akhlak, muamalat, dan akidah. Ia berkaitan dengan pandangan manusia mengenai hidup, bukan dengan teori-teori ilmiah. Ia buku petunjuk dan bukan buku ilmu pengetahuan. Adapun isyarat-isyarat ilmiah yang terkandung di dalamnya dikemukakan dalam konteks petunjuk, bukan menjelaskan teori-teori baru.
3. Di antara ciri ilmu pengetahuan ialah bahwa ia tidak mengenal kata "kekal". Apa yang dikatakan sebagai *natural law* tidak lain hanyalah sekumpulan teori dan hipotesis yang sewaktu-waktu bisa berubah. Apa yang dianggap salah di masa silam, misalnya,

³⁵ Kementerian Agama RI, *Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Quran, 2012), xxiv.

boleh jadi diakui kebenarannya di abad modern. Ini menunjukkan bahwa produk-produk ilmu pengetahuan pada hakikatnya relatif dan subjektif.³⁶

B. Pengertian Alam Semesta

Kata alam semesta berasal dari kata-kata *universe* (perancis), yang pada gilirannya berasal dari kata latin *Universum*, banyak bahasa dipakai oleh Cicero dan penulis lainnya, yang kemudian, banyak penggunaan indera makna yang sama seperti kata bahasa Inggris modern yang dipakai. Kata Latin berasal dari kontraksi *Unvorsum puitis* - pertama kalinya dipakai oleh Lucretius dalam Buku IV (baris 262) *De Rerum natura* (Dalam Sifat Pemikiran) - yang menghubungkan *un, uni* (bentuk kombinasi dari *unus*, atau "satu") dengan *vorsum, versum* (sebuah kata benda yang terbuat dari participle pasif *vertere* sempurna, yang berarti "sesuatu yang dirotasi, digiling, diubah"). Lucretius dipakai dalam arti kata "segalanya digulung menjadi satu, semuanya digabungkan menjadi satu".

Dalam artian lain alam semesta atau sering disebut jagad raya ialah keseluruhan ruang dan waktu yang terdiri dari triliyun galaksi yang terbentuk dari bintang-bintang sesuai peristiwa yang mungkin sering kita kenal yakni peristiwa *Big-bang* (teori ledakan besar) Ratusan milyar tahun yang lalu. Alam semesta ialah segala yang ada, dari makhluk terkecil di bumi hingga struktur terjauh terbesar di antariksa. Alam semesta ialah tempat yang dinamis semua yang ada di dalamnya patuh kepada daur hidup, baik manusia berusia 70-80 tahun, atau bintang yang berumur sampai 10 miliar tahun. Daur ini terus bersinambungan di dalam semesta selalu objek

³⁶ *Ibid.* xxiv

yang baru hadir atau lahir. Hidup untuk sementara waktu dan kemudian mati.³⁷

Alam semesta terdiri atas semua materi, termasuk tenaga dan radiasi serta hal yang sudah diketahui dan baru dalam tahap percaya bahwa pasti ada antariksa. Bumi, bulan, planet-planet, dan matahari yang termasuk dalam tata surya hanyalah ialah titik kecil diantara lebih dari 200 miliar bintang penyusun galaksi bimasakti. Matahari ialah satu diantara bermiliar-miliar bintang di alam semesta dan kemungkinan setiap bintang mempunyai susunan tata surya seperti tata surya matahari. Perhitungan sampai ke angka 200 miliar bintang baru di perkiraan untuk sebuah galaksi bimaskti belum untuk galaksi-galaksi yang begitu banyak di alam jagat raya ini.³⁸

Para ahli sains berpendapat bahwa alam semesta ini sudah lahir kurang lebih sejak 13 miliar tahun lalu, melalui peristiwa ledakan dahsyat yang dikenal dengan big bang (ledakan dahsyat). Dalam sekejap mata, dalam waktu dan ruang yang terlalu singkat untuk di hitung, alam semesta ialah kumpulan energi yang luar biasa di dalam ruang yang teramat kecil. Alam semesta mengalami perkembangan secara tiba-tiba, dari runag sekecil ujung jarum menjadi ruang yang lebih dari sebuah galaksi.³⁹

Pada tahun 1920-an ialah tahun yang penting dalam perkembangan astronomi modern, pada tahun 1922, ahli Fisika Rusia, Alexander Friedman menghasilkan peritungan yang menunjukkan struktur alam semesta dan bahwa impuls kecil pun mungkin cukup untuk menyebabkan stuktur keseluruhan mengerut dan mengembang, dalam pandangan

³⁷ Etty Indriaty, *Visual Dictionary*, *Ensiklopedia Iptek Bumi Ruang Dan Waktu* (Jakarta: Lentera Abadi, 2004), 25.

³⁸ W Supartono, *Ilmu Alamiah Dasar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 52.

³⁹ *Ibid*, 54.

teori Relativitas Einstein. George Lemaitre ialah orang pertama yang menyadari apa arti dari perhitungan Friedman.⁴⁰

Pemahaman ilmuwan mengenai alam semesta yang mengalami pengembangan tentu saja berasal dari hasil-hasil pengamatan Hubble di abad ke-20 mengenai galaksi di sekitar kita. Sebab jarak dan kecepatan galaksi dapat diukur, ilmuwan berkesimpulan di tahun lima puluhan bahwa alam semesta pasti sudah dimulaidengan ledakan besar (Big Bang). Teori semula dikoreksi pada tahun tujuh puluhan, untuk mengakomodasikan efek dari gaya gravitasi yang sangat kuat ada pada benda dengan massa keseluruhan alam semesta, dengan mengatakan bahwa alam semesta di lahirkan dari suatu kesatuan.⁴¹

Para astronom yang mengkaji lebih dalam mengenai asal mula alam semesta disebut sebagai ahli kosmologi. Sangat menaruh perhatian kepada nasib alam semesta dimasa yang akan datang. Ada yang berpendapat bahwa alam semesta akan mengembang, bertambah besar, dan kian mendingin. Akhirnya semua bintang-bintang akan mati dan alam semesta akan dingin dan gelap.

Namun sebagian ahli kosmologi lain beranggapan bahwa dalam waktu sebagian tahun yang tidak dapat dipastikan itu apan, gravitasi akan melambatkan dan menghentikan laju pemekaran galaksi, sehingga yang nantinya akan berhenti pada batas ukuran tertentu. Gravitasi akan saling tarik menarik sehingga saling merapat. Alam semesta akan menyusut seluruhnya menuju pada satu titik. Ketika semua materi terkumpul kian merapat dan suhu akan meninggi. Akhirnya alam semesta akan saling membentur dan meruntuh dengan dahsyatnya kearah dalam, yakni mengalami remukan dahsnya atau yang disebut dengan (*big crunch*).

⁴⁰ Yahya, *Penciptaan Alam Raya*. 9.

⁴¹ Choiruddin Hadhiri, "*Klasifikasi Kandungan Al-Quran*" (Jakarta: Gema Insani, 2005), 282.

Kemudia dalam islam kata ‘alam secara bahasa berarti seluruh alam semesta. Jika dikatakan *al-kauny;al-‘alamy* artinya yang meliputi seluruh dunia.⁴² Disebut demikian dikareakan alam jagad raya ini ialah tanda (dapat sebagian tanda) adanya sang Maha Pencipta, yakni Tuhan yang Maha Esa. Dalam Bahasa Yunani alam semesta ini sering disebut *cosmos* yang berarti *serasi, harmonis*.⁴³ Alam ialah sebagai pertanda akan adanya maha pencipta, Fazlur Rahman berpendapat bahwa alam semesta ini ialah sebuah pertanda yang menunjukan kepada sesuatu yang berada di atasnya dan bahwa tanpa sesuatu itu alam semesta beserta sebab-sebab alamiahnya tidak pernah ada. Sehingga dapat dipahami bahwa sesungguhnya alam semesta ini ialah mahluk ciptaan Allah Swt.⁴⁴

Al-Quran mengajak untuk berfikir dengan beragam bentuk redaksi mengenai segala hal yang berada disekitar kita maupun hal yang lebih luas lagi. Kecuali mengenai zat Allah SWT sebab mencurahkan akal untuk memikirkanzat-Nya ialah pemborosan energi akal, mengingat pengetahuan mengenai zat Allah tidak mungkin dicapai oleh akal manusia.⁴⁵ Maka, manusia cukup memikirkan mengenai ciptaan-ciptaan Allah di langit dan di bumi, sebagaimana Allah berfirman :

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

“Apakah mereka tidak berpikir mengenai (kejadian) dirinya? Allah tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan benar dan waktu yang ditentukan. Sesungguhnya banyak di antara manusia benar-

⁴² A. W. Munawir, *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 966.

⁴³ Nurcholis Majid, *Islam Doktrin Dan Peradaban* (Bandung: Paramadina, 1992), 289.

⁴⁴ Fazlur Rahman, “*Major Themes of the Qur’an*”, Terj. Anas Mahyudin (Bandung: Pustaka, 1983), 100.

⁴⁵ Achmad Baiquni, “*Al-Quran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*”, (Yogyakarta: Dana Bahkti Prima, 1995), 42.

benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya. ('ar-Rum:8)

Jadi pada intinya, alam semesta tetepah harus dipahami sebagai bentuk dari adanya keberadaan Allah SWT, keesaan-Nya, kebesaran-Nya, kemahakuasaan-Nya, sebab alam semesta dan seluruh isinya serta hukum-hukumnya tidak ada tanpa melainkan semua ialah kehendak dari Allah SWT.

C. Teori Penciptaan Alam

1. Dalam pandangan Ahli Astronomi

Alam semesta ialah laboratorium tempat eksperimen dalam skala yang sangat besar, di luar kapasitas kemampuan manusia di planet bumi. Manusia tidak bisa mencampuri sedikit pun apa yang sedang berlangsung di laboratorium alam semesta. Misalnya, manusia tidak bisa menghentikan sebuah proses reaksi termonuklir di matahari atau di bintang– bintang yang sangat jauh lokasinya. Ukuran massa matahari dan bintang–bintang jauh lebih besar sekitar 100.000 kali bahkan lebih besar lagi dari ukuran massa planet bumi, ukuran ruang tempat reaksi termonuklir jutaan kali ruang di planet Bumi, waktu reaksinya bermilyar tahun bahkan bisa lebih tua dari usia bumi dan kehidupan di bumi.⁴⁶

Tahun 1920-an ialah tahun yang sangat penting dalam perkembangan sains modern, pada tahun 1992, ahli fisika Rusia, Alexander Friedman, menghasikan perhitungan yang menunjukkan struktur dari alam semesta dan bahwa impuls kecil pun mungkin cukup untuk menyebabkan struktur keseluruhan mengembang dan mengerut, Dalam pandangan teori Relativitas Einsten, George Lemitre ialah seseorang pertama yang menyadari

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Quran dan Sains*. (Lajnah pentashihan Mushaf Al-Quran. 2010),2.

apa arti perhitungan Friedman. Berdasarkan perhitungan itu, ilmuwan asal Belgia Lemitre, menyatakan bahwasannya alam semesta memiliki permulaan, dan bahwa ia mengembang sebab akibat dari sesuatu yang memicunya. Lemitre juga menyatakan bahwa tingkatan dari sebua radiasi (rate of radiation) dapat dipakai sebagai ukuran dari akibat (aftermath) dari sesuatu itu.⁴⁷

Pemahaman ilmuwan mengenai alam semesta yang mengalami perkembangan yang sangat pesat tentu saja berasal dari hasil-hasil pengamatan Hubble di abad ke-20 mengenai galaksi di sekitar kita. Sebab jarak dan kecepatan galaksi dapat di ukur, ilmuwan berkesimpulan di tahun lima puluhan bahwa alam semesta pasti sudah dimulai Ledakan Besar (Big Bang). Teori semula sudah dikoreksi pada tahun tujuh puluhan, untuuk mengakomodasikan efek dari gaya gravitasi yang sangat kuat ada pada benda dengan masa keseluruhan alam semesta, dengan mengatakan bahwa aam semesta dilahirkan dari suatu kesatuan. Al-Quran mengungkapkan lebh dari seribu empat ratus tahun yang lalu yang mengatakan :

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا[۝] وَجَعَلْنَا مِنَ
الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ[۝]

“Apakah orang-orang kafir tidak mengetahui bahwa langit dan bumi, keduanya, dahulu menyatu, kemudian Kami memisahkan keduanya dan Kami menjadikan segala sesuatu yang hidup berasal dari air? Maka, tidakkah mereka beriman?” (Qs.21:30)

Sehinga sejalan dengan berkembagnya ilmu pengetahuan dan teknologi hinggadewasa ini, melahirkan

⁴⁷ Harun Yahya, *The Creation of Universe*, Terj Ari Nilandari (Bandung: Dzikra, 2003), 7.

banyak teori yang menjelaskan mengenai proses penciptaan alam diantaranya ialah :

1. Teori Kabut (Nebula)

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Emanuel Swendborg pada tahun 1775, selanjutnya di sempurnakan oleh Emanuel Kant pada tahun 1795 dalam teori ini dijelaskan bahwa alam semesta ini berasal dari sebuah kabut pijar, kabut itu mengandung gas hydrogen. suatu waktu kabut itu berproses dan berputar dengan sangat kencang. Apabila digambarkan maka akan seperti pusaran angin. Sehingga dari sanalah terbentuklah bulatan besar yang memiliki gaya gravitasi, yakni matahari. Kabut lainnya berproses dengan cara yang sama. Sehingga jadilah planet-planet yang seperti kita tinggali saat ini.⁴⁸

Sehingga dapat di perjelas bahwasannya sistem tata surya terbentuk dari bola gas. Bahkan hakekat teori nebula seperti yang disampaikan oleh Simon, pada mulanya matahari dan planet-planet masih berupa kabut yang sangat tebal dan berukuran sangat besar. Kemudian adanya gaya gravitasi yang menyebabkan kabut-kabut itu saling berbenturan dengan frekuensi yang sangat kuat. Sebab benturan yang sangat dahsyat itulah terbentuk pepadatan yang letaknya beradadi pusat lingkaran dan pada akhirnya menjadi matahari seperti sekarang.

2. Teori Pasang Surut atau Tidal

Teori ini dikemukakan oleh James Jeans dan Harold Jeffeys pada tahun 1918 yakni bahwa sebuah bintang besar mendekati matahari dalam jarak pendek sehingga menyebabkan terjadinya pasanag surut air

⁴⁸ Maskufa, *Ilmu Falak*.(Jakarta : Gaung Persada Pers). 3.

laut yang kita kenal di bumi, ukurannya sangat kecil. Penyebabnya ialah kecilnya massa bulan dan jauhnya jarak bulan ke bumi (60 kali radius orbit bumi). Tetapi, jika sebuah bintang yang bermassa hampir sama dengan matahari mendekat, maka akan membentuk semacam gunung-gunung gelombang raksasa pada tubuh matahari, yang disebabkan oleh gaya tarik bintang tadi. Gunung itu akan mencapai tinggi yang luar biasa membentuk semacam lidah pijar yang besar sekali, menjulur dari massa matahari dan merentang ke arah bintang besar itu.

Dalam lidah yang panas ini terjadi perapatan gas-gas dan akhirnya kolom-kolom ini akan pecah, lalu berpisah menjadi benda-benda tersendiri, yakni planet-planet. Bintang besar yang menyebabkan penarikan pada bagian-bagian tubuh matahari tadi, melanjutkan perjalanan di jagat raya, sehingga lambat laun akan hilang pengaruhnya terhadap planet yang berbentuk tadi.

3. Teori Planetesimal

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Thomas Chamberlin dan Forest Moulton pada tahun 1900. Teori itu menjelaskan bahwa tata surya kita terbentuk akibat adanya bintang lain yang lewat cukup dekat dengan matahari, pada masa awal proses pembentukan matahari. Jarak itu menyebabkan terjadinya sebuah tonjolan pada permukaan dari matahari, dan bersama proses internal matahari, menarik materi berulang kali dari matahari. Efek gravitasi bintang mengakibatkan peristiwa terbentuknya dua lengan spiral yang memanjang dari matahari. Sementara itu sebagian besar materi tertarik kembali, sebagian lain akan tetap di orbit, mendingin dan memadat dan menjadi benda-benda berukuran

kecil yang mereka sebut planetesimal dan sebagian yang besar sebagai protoplanet.⁴⁹

4. Teori Dentuman Besar (Big Bang)

Teori ini pada awalnya di cetuskan oleh ahli fisika Rusia Alexander Friedman pada tahun 1922, ketika itu ia menghasilkan perhitungan yang menunjukkan bahwa struktur alam semesta secara keseluruhan mengembang dan mengerut, dalam pandangan Einstein dalam teori Relativitas. Kemudian pada tahun 1927 ialah George Lemaitre orang pertama yang menyadari apa arti dari perhitungan Friedman. Berdasarkan perhitungan itu, ilmuwan Belgia Lemaitre, menyatakan bahwa alam semesta mempunyai permulaan, dan bahwa ia mengembang sebagai akibat dari sesuatu yang memicunya.⁵⁰ Teori ini bertolak dari anggapan bahwa pada awalnya ada suatu massa yang sangat luar biasa biasanya besarnya (*big bang*) dengan berat jenis yang amat besar.⁵¹ Saat itu, alam semesta yang luas. Imajinasi kemasa sebelumnya yang membawa kita pada jagat raya yang lebih kecil dan lebih kecil sampai pada saat awal nol. Pada titik nol ini jagat raya berawal, yakni dari ledakan yang luar biasa, yakni The Big Bang.⁵²

Ledakan dahsyat atau Dentuman Besar (*The Big Bang*) ialah sebuah peristiwa yang menyebabkan pembentukan alam semesta berdasarkan kajian kosmologi mengenai bentuk awal dan perkembangan alam semesta atau dikenal juga dengan teori ledakan dahsyat atau model ledakan dahsyat. Berdasarkan permodelan ledakan ini, alam semesta pada awalnya

⁴⁹ Maskufa, *Ilmu Falak* (Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009), 30.

⁵⁰ Harun Yahya, *The Creation of Universe*, 9.

⁵¹ Agung Mulyo, *Pengantar Ilmu Kebumihan* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 22.

⁵² *Ibid*, hlm.22

dalam keadaan yang sangat panas dan padat, mengembang secara terus menerus hingga hari ini. Berdasarkan pengukuran terbaik tahun 2009, keadaan awal alam semesta bermula sekita 13,7 miliar tahun lalu, yang kemudian selalu menjadi refrensi sebagai waktu terjadinya *Big Bang* itu. Teori ini sudah memberikan penjelasan paling komprehensif dan akurat yang sudah didukung oleh metode ilmiah beserta pengamatan.

5. Teori Bintang Kembar

Bahwasannya teori ini dikemukakan oleh Fred Hoyle pada tahun 1956. Dalam pandangan teori ini, awalnya ada dua bintang yang saling berdekatan (bintang kembar), satu diantara bintang itu meledak dan berkeping-keping akibat darisebuah pengaruh gravitasi dari bintang kedua (matahari yang sekarang), maka berkeping-keping ini bergerak mengelilingi bintang itu dan perlahan-lahan menjadi planet-planet. Sedangkan bintang yang tidak meledak ialah matahari.⁵³

Alasan dikemukakannya teori ini ialah dari sebuah penelitian terhadap tata surya yang lainnya yang juga memiliki dua bintang yang mirip atau kembar. Sehingga membuat Freed Hoyle mengemukakan pendapatnya, jika tata surya dibentuk dengan adanya ledakan bintang kembar. Ia pun menjelaskan proses terjadinya bintang kembar. Prosesnya berawal dari adanya matahari dan kembarannya. Kembaran dari matahari itu tidak stabil dan akhirnya terjadilah sebuah ledakan yang kecil. Pada suatu ketika kembaran itu benar-benar mengalami ledakan-ledakan yang besar dan menjadi serpihan debu dan bebatuan kecil. Selanjutnya

⁵³ Harun Yahya, *the Creation of Universe*, 10.

serpihan itu akhirnya terperangkap oleh matahari sebab adanya gaya gravitasi matahari, akan tetapi tidak sampai tersedot masuk ke matahari mereka hanya mengelilingi bintang raksasa itu.

2. Dalam pandangan Ilmuwan Muslim

Dalam sejarah perkembangan filsafat islam, terdapat terdapat dua doktrin yang berbeda dalam menjelaskan bagaimana alam dijadikan.⁵⁴ Pertama, doktrin penciptaan (alkhalq/creation). Kedua, doktrin emanasi (alfayd/emanation). Pada kedua kelompok ini sudah terjadi perdebatan dan kontroversi di sepanjang sejarah perkembangan teologi dan filsafat Islam. Dengan doktrin ini pula sudah melibatkan hampir semua tokoh teolog dan filosof Islam, sebab terjadi perbedaan penafsiran terhadap keagungan dan kebesaran Tuhan.

1. Teori Emanasi

Teori penciptaan ialah pemikiran ahli teologi terutama para ahli dalam aliran Asy'ariyah. Aliran ini berpendapat bahwa Allah menjadikan alam melalui sifatNya seperti ilm, iradah, qudrah dan sebagainya. Dalam kajian teologi, pembahasan terhadap kejadian alam menjurus kepada kajian sifat-sifat Allah dan kesan-kesan dari sifat-sifat itu. Dalam pandangan aliran ini, alam ini mempunyai dua unsur yakni unsur jauhah dan unsur „aradh (substansi dan accidents).⁵⁵ Seperti itu juga dengan teori emanasi yang ialah pemikiran para filosof Islam. Mereka mengolah pemikiran para ahli teologi terutama mengenai sifat af'al Allah dalam konteks keberadaan alam. Para

⁵⁴ Alam dalam bahasa Inggris disebut universe yang artinya segala sesuatu yang ada. Istilah lain menyebutnya dengan universum berarti seluruhnya. Oleh sebab itu, alam diartikan dengan langit dan bumi dengan segala isinya. Poejawijanta, Manusia dan Alam (Jakarta: Bina Aksara, 1983), 13-15

⁵⁵ Aliran teologi Islam lahir pada dasawarsa kedua abad ke X (awal abad ke-IV H), pengikut aliran ini bersama pengikut Maturidiyah dan Salafiyah mengaku termasuk golongan ahlu al-sunnah wa al-jama'ah.

filosof Islam berpendapat bahwa penciptaan (al-khalq/creation) sebenarnya ialah suatu proses yang lahir daripada konsep akibat yang semestinya, melalui tindakan berfikir yang dilakukan oleh pencipta maka alam sebagai objek pikiran Pencipta wujud yang semestinya. Teori emanasi ini menjelaskan bahwa alam ini abadi (qadim/eternal).

Filosof Islam pertama yang dipandang memperkenalkan teori ini ialah al-Farabi. Dalam pandangannya, alam semesta ini dijadikan secara melimpah (al-faidh), teori ini diambil dari Neo-Platonisme yang mengatakan bahwa alam ini terjadi sebab limpahan dari yang Esa. Wujud pertama yang melimpah ialah satu yakni akal. Dengan seperti itu, keanekaan alamiah itu tidak secara langsung dimulai dari Tuhan. Tetapi dari akal pertama yang melimpah mengandung keanekaan potensial sebagai sebab langsung bagi keanekaan aktual di alam empiris. Berdasarkan teori ini, Tuhan terpelihara keutuhan zat-Nya dari keanekaan, sebab Tuhan bukan langsung dari wujud empiris.

Teori yang dikemukakan al-Farabi ini ialah untuk menjelaskan hakikat-hakikat yang terlibat dalam proses emanasi. Hakikat-hakikat itu dijelaskan dalam paparan prinsip-prinsip kewujudan. Al-Farabi membagi prinsip-prinsip ini kepada kewujudan yang bukan jisim dan kewujudan yang berada di dalam jisim. Jisim-jisim tidaklah dengan sendirinya dianggap sebagai prinsip kewujudan.

Sebelum al-Farabi, filosof Islam pertama ialah al-Kindi. Ia tidak mengutarakan teori yang berbeda antara ahli teologi mengenai kejadian alam. Pemikiran al-Kindi dalam bidang teologi sejalan dengan

pemikiran Mu“tazilah.⁵⁶ Dalam pandangan al-Kindi, alam ini baharu, tidak abadi. Alam diciptakan oleh Allah. Al-Kindi memakai kata-kata *ibda“* untuk menjelaskan proses penciptaan alam. Dalam hal ini, Sayyed Hussein Nashr berpendapat walaupun al-Kindi sudah melahirkan perspektif baru dalam dunia intelektual Islam namun al-Farabi lah yang sudah meletakkan filsafat Islam di atas asas yang lebih kuat dan kokoh.⁵⁷

Berbeda dengan al-Kindi, filosof Islam Ibnu Maskawaih juga menjelaskan mengenai proses terjadinya alam. Dalam pandangan Ibnu Maskawaih,⁵⁸ Allah menciptakan alam melalui proses emanasi. Emanasi yang dipahami oleh Ibnu Maskawaih ialah entitas pertama yang memancar dari Allah yakni , akal fa“al (akal aktif). Akal aktif ini tanpa perantara sesuatupun. Ia qadim, sempurna dan tidak berubah. Dari akal aktif, timbullah jiwa dan dari perantaraan jiwa timbul planet (al-falak). Pelimpahan yang terus menerus dari Allah dapat memelihara tatanan di dalam alam ini.

Selain Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina juga membahas mengenai teori emanasi. Proses emanasi yang diajukan oleh Ibnu Sina didasarkan sebab dalam al-Qur“an tidak ditemukan informasi yang rinci mengenai penciptaan alam dari materi yang sudah ada atau dari tiada. Ibnu Sina memberikan corak yang berlainan dari teori emanasi yang diajukan oleh Ibnu Maskawaih. Corak emanasi yang diajukan Ibnu Sina ialah dari Tuhan akan memancar intelegensi (akal) pertama, dari akal pertama memancar akal kedua dan

⁵⁶ Ahmad Fuad, *AlFalsafah Al-Islamiyyah* (Kairo: Dar al-Qalam, 1962), 840.

⁵⁷ Syaed Husein Nashr, *Islamic Life and Thought* (London: George Alien & Unwin, 1981), 65.

⁵⁸ M Mustafa Yusuf, *Falsafah Al-Akhlak Fi Al-Islam* (Kairo: Dar al-Ma’arif, 1985), 71.

langit pertama; seperti itu seterusnya hingga sampai kepada memancarnya akal kesepuluh dan bumi. Dari akal kesepuluh akan melimpah segala sesuatu yang terdapat di bumi.⁵⁹

Apabila melihat pendapat para teolog dan filosof di atas, maka pemikiran (pandangan) para filosof Islam mengenai emanasi masih dinilai mempunyai urgensi dalam kajian dan studi Islam. Dengan menggali kembali teori emanasi yang pernah menjadi “penting” dalam khazanah pemikiran Islam, maka paling tidak akan menumbuhkan motifasi baru bagi pemikir-pemikir Islam modern untuk mengembangkan pemikiran mereka terhadap ayat-ayat kauniyyah yang terdapat dalam Al-Quran.



⁵⁹ Fuad, *AlFalsafah Al-Islamiyyah*, 840.

DAFTAR PUSTAKA

- A, W Munawair. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Agama RI, Kementerian. *Eksisitensi Kehidupan Di Alam Semesta*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015.
- Agama RI, Kementrian. *Hewan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentasihian Mushaf Al-Quran, 2012.
- . *Penciptaan Jagat Raya Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentasihian Mushaf Al-Quran, 2010.
- . *Waktu Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentasihian Mushaf Al-Quran, 2013.
- Ahmad, Chodir. *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2002.
- Al-Baqiy, Muhammad Fu'ad Abd. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Anshori. *Ulumul Quran*. Jakarta: Rajawali Prees, 2013.
- Ash-Shiddieqy, M Hasbi. *Tafsir Al-Qur'anul Majid an-Nur*. Jakarta: Cakrawala Pubhlishing, 2011.
- Baihaqi, Yusuf. "Dimensi Sains Dalam Kisah Al-Qur'an Dan Relevansinya Dengan Keakuratan Pemilihan Kata." *Jurnal, Universitas Raden Intan Lampung* (n.d.): 270–271.
- Baiquni, Achmad. *"Al-Quran Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi"*, (. Yogyakarta: Dana Bahkti Prima, 1995.
- . *Teropong Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan*. Solo: Ramadhani, 1989.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfadzi Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung: Diponegoro, n.d.
- Baraja, Abbas Arrafan. *Ayat-Ayat Kauniah*. malang: UIN-Malang Pers, 2009.

- Dahlan, Abd Rahman. *Kaidah-Kaidah Tafsir*. Jakarta: AMZAH, 2010.
- Dkk, Ramadhani. *Al-Qur'an Vs Sains Modern Menurut Dr. Zakir Naik*. Yogyakarta: Sketsa, n.d.
- Fuad, Ahmad. *AlFalsafah Al-Islamiyyah*. Kairo: Dar al-Qalam, 1962.
- Ghozali, Nanang. *Manusia, Pendidikan Dan Sains Dalam Prespektif Tafsir Hermeneutik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Gojai, Nanang. *Manusia, Pendidikan Dan Sains Dalam Perspektif Tafsir Hermeneutik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Habibah, sulhatul dan Sa'dah, Hurin Innihayatus. "ESENSI PENCIPTAAN ALAM SEMESTA DALAM KONSEP RUANG DAN WAKTU PERSPEKTIF FILSAFAT MUHAMMAD IQBAL." *Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan Vol 14* (n.d.): 88–98.
- Hadhiri, Choiruddin. *Klasifikasi Kandungan Al-Quran*. Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Hawking, Steven. *A Brief History Of Time*. Jakarta: PT Gramedia, 2013.
- Ichwan, Muhammad Nur. *Memasuki Dunia Al-Quran*. Semarang: Lubuk Raya, 2001.
- Indriaty, Ety. *Visual Dictionary*, *Ensiklopedia Iptek Bumi Ruang Dan Waktu*. Jakarta: Lentera Abadi, 2004.
- Jamarudin, Ade. "Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran." *Jurnal Ushuludin* (2010): 15.
- Jawhari, Tanthawi. *Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Jilid II. Kairo: Dar al-Fikr, 1927.
- Khalafullah, Muhammad. *Al-Mu'jamul Wasit*. Misra: Dar al-Ma'arif, n.d.
- Khoiri, Ahmad. "Al-Qur'an Dan Fisika (Telaah Konsep Fundamental: Waktu, Cahaya, Atom, Dan Gravitasi)." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ* 1, no. 1 (2018): 92–

102. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/semnaspf/article/view/129>.
- KS, Mustafa. *Allam Semesta Dan Kehancurannya Menurut Al-Qur`an Dan Ilmu Pengetahuan*. Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- Mahfuz, Munawwar dkk. "Penciptaan Alam Semesta Menurut Para Muffasir Dan Astronom" 4 (2022): 19–27.
- . "PENCIPTAAN ALAM SEMESTA MENURUT PARA MUFFASIR DAN ASTRONOM." *Universitas Darussalam* Volume 4 (2022): 19–27.
- Majid, Nurcholis. *Islam Doktrin Dan Peradaban*. Bandung: Paramadina, 1992.
- Manzur, Ibnu. *Lisanul' Arab*. Beirut: Dar al-Lisan al-Arab, 1987.
- al Marahgi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz VII. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974.
- Maskufa. *Ilmu Falak*. Edited by Saiful Abad. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009.
- . *Ilmu Falak*. Jakarta: Gaung Persada Pers, 2009.
- Mulyo, Agung. *Pengantar Ilmu Kebumian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Mustafa, Ahmad. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz VII. Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974.
- Nashr, Syaed Husein. *Islamic Life and Thought*. London: George Alien & Unwin, 1981.
- Nasution, Harun. *Muhammad Abduh Dan Teologi Rasionl*. Jakarta: UI-Prees, 1987.
- Purwanto, Agus. *Nalar-Nalar Ayat Semesta*. Jakarta: Mizan, 2015.
- . *Nalar Ayat-Ayat Semesta: Menjadikan Al-Qur'an Sebagai Basis Konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Mizan, 2012.
- Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Quran*. Bandung: Mizan, 1997.

- . *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Vol V. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Vol I. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran*. Vol XII. Bandung: Mizan, 2022.
- Qurthubi, Al. *Al-Jami'li Ahkam Al-Quran*. Mesir: Dar al-Ihya, 1952.
- Rahman, Fazlur. “Major Themes of the Qur'an”, Terj. Anas Mahyudin. Bandung: Pustaka, 1983.
- Ramadhan, Rizki, Soma Reza Maulana, Singgih Zein, and Massaid Ramadhan. “Relativitas Waktu Penciptaan Alam Semesta Ditinjau Dari Teori Bigbang Dan Surat Hud Ayat 7” 4 (2022): 11–18.
- Rosihon, Anwar. *Ulumul Quran*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sahabudin. *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Sahroni, Jamali. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Erfino Raya, 2011.
- Salim, Peter. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Sherif, Faruq. *Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2001.
- Sirajudin, Zar. *Menafsirkan Kosmologi Al-Quran, Ulumul Quran*. Cetakan ke. Jakarta: Raja Garafindo, 1995.
- Sufni, Adria Zahrani. “Proses Penciptaan Alam Semesta Dalam Al Qur'an.” *ulumul Quran: Ilmu Al-Quran dan tafsir* Vol X (n.d.): xx–xx.
- Supartono, W. “*Ilmu Alamiah Dasar*.” Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.

- Udin. *“Teori Evolusi: Sesuai Atau Bertentangan Dengan Al-Qur’an?” Dalam Mukjizat Al-Qur’an Dan Sunnah Tentang IPTEK*. Jakarta: Gema Insani Pers, 1995.
- Uswatun Hasanah, Abdul Malik Ghazali, Ahmad Isaeni. “Wabah Pandemi Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *jurnal, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fak, Ushuludin, UIN Raden Intan Lampung* (n.d.): 8.
- Yahya, Harun. *Ketiadaan Waktu*. Jakarta: Rabbani Pres, 2012.
- . *Penciptaan Alam Raya*. Bandung: Ad-Dzikra, 2010.
- . *The Creation of The Universe*. Terj. Ari. Bandung: Dzikra, 2003.
- . *The Creation of Universe, Terj Ari Nilandari*. Bandung: Dzikra, 2003.
- Yusuf, M Mustafa. *Falsafah Al-Akhlak Fi Al-Islam*. Kairo: Dar al-Ma’arif, 1985.
- Zuhaily, Wahbah. *Tafsir Al-Munir Fi Al-‘Aqidah Wa Al-Syari’Ah Wa Al-Manhaj*. Jilid VI. Damaskus: Dar al-Fikr, 2009.
- Zulkarnain, Muhammad. “Epistemologi Tafsir Ilmi Kemenag: Tumbuhan Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains.” *Jurnal Penelitian Keislaman* Vol 10 (2014): 10–11.